

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK (Studi pada Peserta Didik
Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama
Kota Bogor Tahun 2019/2020)**

Winda Liandari¹, Unang Wahidin², Agus Sarifudin³

¹Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *liandariwinda87@gmail.com*

email: *agus_sarifudin65@yahoo.com*

email: *unang@staialhidayahbogor.ac.id*

ABSTRACT

Parenting style has a very big impact on the ability to memorize the Qur'an of children. Even though parents have enrolled their children in schools that have a tahfiz program such as the Ruhama Tahfiz Al-Qur'an School. However, parenting itself is still lacking in giving attention and firmness to the child, which prevents the child from optimally memorizing the Qur'an. The purpose of this study was to determine the effect of parenting parents on the ability to memorize the Al-Qur'an of children in the Tahfiz School of Al-Qur'an Ruhama, Bogor City, Uthman Class aged 6-8 years. This research uses quantitative methods. This type of research is quantitative research and data collection is done through observation, questionnaires, interviews and documentation. The population in this study was 194 students, then for the sample of researchers based on Suharsimi Arikunto. Based on the procedure for sampling that will be taken is $15\% \times 194 \text{ students} = 29$. Thus the researchers took 29 students from the population of students of the Uthman Class of the Tahfiz Al-Qur'an School Ruhama, Bogor City. The results showed a correlation between parenting style and children's ability to memorize the Qur'an, $r_{count} > r_{table}$ ($0.408 > 0.367$) means that there is a moderate level of positive relationship and a significance coefficient of 2.32. So it can be said " H_0 " is rejected and " H_a " is accepted which means there is influence.

ABSTRAK

Pola asuh orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Meskipun orang tua telah mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah yang memiliki program tahfiz seperti Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama. Namun dari pengasuhan orang tua sendiri masih kurang dalam memberikan perhatian dan ketegasan kepada anak, yang menghambat anak belum maksimal untuk menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Kelas Utsman usia 6-8 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 194 siswa, kemudian untuk pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel yang akan diambil adalah $15\% \times 194 \text{ siswa} = 29$. Dengan demikian peneliti mengambil 29 siswa dari populasi siswa Kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$

besar dari rtabel ($0,408 > 0,367$) berarti ada dalam tingkat hubungan **sedang bernilai positif** dan koefisien signifikansi sebesar 2,32. Jadi dapat dikatakan “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima yang berarti ada pengaruh.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan karunia yang terbesar untuk umat manusia dan akan menjadi bekal yang bermanfaat bagi kehidupan. Sehingga setiap individu tidak hanya dianjurkan untuk membaca dan menghafal, tetapi juga menunaikan hak-hak Al-Qur'an dengan baik secara maksimal.

Menghafal Al-Qur'an berarti berjuang mempersiapkan masa depan akhirat yang baik, bukan hanya untuk pribadi, tetapi juga untuk kedua orangtua karena di akhirat nanti akan mendapatkan kemuliaan atas apa yang dilakukan di dunia ini. Sabda Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* dalam Hadis Riwayat Al-Hakim.

Barangsiapa yang membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat dipakaikan kepadanya mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan cahaya matahari, sedang kedua orangtuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat dibayar dengan dunia keseluruhannya. Kedua orangtua itu lalu bertanya, 'kenapa kami

*diberi pakaian seperti ini?'. Kemudian dijawab, 'karena anakmu mempelajari Al-Qur'an.'*¹

Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. bahkan diusia anak dasar sangat banyak rintangannya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Meskipun orang tua telah mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah yang memiliki program tahfiz seperti Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama. Namun dari pengasuhan orang tua sendiri masih kurang dalam memberikan perhatian dan ketegasan kepada anak, yang menghambat anak belum maksimal untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya peran orang tua yang rendah, tidak memiliki pengalaman ilmu membaca atau menghafal Al-Qur'an dan lainnya.

Bimbingan orang tua dimasa usia kanak-kanak merupakan masa bagi anak untuk memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menghafal, meniru dan bermain.²

¹ C. Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausa.

² Unang Wahidin. Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. Edukasi

Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 1(02). hlm. 7.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat Judul Skripsi “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak (Studi pada Peserta Didik Kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur’an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020)” untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an anak di sekolah Tahfiz Al-Quran Ruhama Kota Bogor serta menjadikan pola asuh orang tua sebagai solusi pengawasan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini dengan tambahan berbagai saran dari hasil penelitian ini.

1. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan yaitu kesanggupan atau kapasitas individu untuk melakukan sesuatu.³ Sedangkan menghafal adalah ingatan yang telah masuk dan dapat diucapkan di luar kepala.⁴

Al-Qur’an adalah firman Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* sebagai sumber petunjuk dalam beragama dan pedoman hidup untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.⁵ Terutama bertujuan untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.⁶

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini keutamaan menghafal Al-Qur’an yang dapat diperoleh umat Islam antara lain:

Pertama, mempelajari dan mengamalkannya dapat mengangkat derajatnya di surga.

Dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wa Sallam* bersabda:

*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab Al-Qur’an dan akan merendahkan kaum lainnya dengannya juga.*⁷

Kedua, Menjadi manusia yang terbaik.

³ Kharis Sulaiman dan Hasridan Maryam, “Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur’an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur’an (RTQ) Kendari. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 1, no. 4 (8M).

⁴ Meity Taqdir Qodratillah. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵ M. Iqbal Ahmad Gazali. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an*. Indonesia: Islamhouse.com.

⁶ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur’an Tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. 01(01). hlm. 2.

⁷ Hanifah Arinal Haq. (2017). Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur’an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur’an Darussunnah Banaran Sragen. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta).

Dalam hadits riwayat Bukhari, Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* beliau bersabda:

*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁸

Ketiga, Kemuliaan untuk kedua orang tua.

*Barangsiapa yang membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat dipakaikan kepadanya mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan cahaya matahari, sedang kedua orangtuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat dibayar dengan dunia keseluruhannya. Kedua orangtua itu lalu bertanya, 'kenapa kami diberi pakaian seperti ini?'. Kemudian dijawab, 'karena anakmu mempelajari Al-Qur'an.'*⁹

Untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an maka dapat dilihat dari indikator berikut ini:

a. Tajwid, ilmu yang mempelajari cara membunyikan atau mengucapkan

huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁰

- b. Kefasihan dan adab, yaitu memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukumnya, serta melantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.¹¹
- c. Tekun menyetorkan hafalan, menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk mengingat bahwa setiap orang memiliki target dalam menyelesaikan hafalan.
- d. Ulet mengulang hafalan, menghafal Al-Qur'an harus memperbanyak pengulangan-pengulangan ayat yang sudah dihafalkan agar tetap terjaga.
- e. Menunjukkan minat menghafal, kemauan dalam diri seseorang untuk menghafal agar tercapai sesuai yang dikehendaki.¹²

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu holistik hubungan orang tua dan anak,

⁸ Iqbal Ahmad Gazali. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*.

⁹ Abdulwaly. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*.

¹⁰ Sulaiman dan Maryam. Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari.

¹¹ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan

Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1). hlm. 83.

¹² Lailatul Hikmah. (2016). Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

dalam memberikan dukungan bagi anak dengan membaharui tingkah laku, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dipercaya paling tepat bagi orang tua supaya anak sanggup mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat maupun optimal.¹³

Menurut penulis orang tua adalah sebuah keluarga yang menjadi sumber utama yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap bekal pendidikan seorang anak dalam masa depan dunia dan akhiratnya.

Tugas dan tanggung jawab orang tua yang harus diterapkan oleh orang tua, yaitu:

Pertama, menjaga dan mengasuhnya.

Kedua, memelihara dan menanggung kesehatannya, baik secara fisik maupun rohani.

Keempat, membimbing dengan berbagai pengetahuan dan keahlian yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya.

Kelima, bahagiakan anak dalam urusan dunia dan akhirat dengan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah

Subhanahu Wa Ta'ala, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁴

Pola asuh orang tua harus memiliki indikator yang baik, diantaranya:

- a. Memenuhi fasilitas belajar, hal ini dapat mendukung anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Mengontrol kegiatan belajar anak dirumah, orang tua dapat menyelidiki anaknya belajar dengan baik.
- c. Mengatur penggunaan waktu belajar anak dirumah, orang tua dapat mengetahui anaknya dalam mengoperasikan waktu belajar dengan teratur dan efektif.
- d. Mengerti kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melaksanakannya dengan cara bertanya kepada anak apabila ada hafalan yang sulit untuk dipelajari.
- e. Membantu anak mengatasi kesukaran dalam belajar, orang tua harus mencoba untuk memudahkan anaknya agar mencapai dalam proses menghafal.¹⁵

¹³ Mufaro'ah, Titin Sumarni, dan Ika Kurnia Sofiani. (2019). Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 11(1). hlm. 100.

¹⁴ Arinal Haq. Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen.

¹⁵ Mayu Irawati. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor yang beralamatkan di Jl. Raya Dramaga No 22 Km 07 RT 03/RW 02 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret-Juli 2020.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan bantuan hitungan rumus statistik.¹⁶

3. Populasi dan Sampel

Diketahui bahwa jumlah kelas Utsman ada 7 kelas, dengan jumlah 194 siswa. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel yang berpedoman kepada Suharsimi Arikunto yaitu, sampel yang akan diambil adalah 15% x 194 siswa = 29. Jadi jumlah sampelnya adalah 29 siswa dan 29 orang tua.

Adapun yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru tahfiz kelas Utsman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

Untuk menghitung koefisien korelasi dan taraf sigifikansi maka diuji melalui rumus-rumus berikut:

a. Uji koefisien korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{(29) \cdot (15085) - (628) \cdot (694)}{\sqrt{[29 \cdot 13708 - (394384)] \cdot [29 \cdot 16784 - (481636)]}}$$
$$r_{xy} = \frac{437465 - 435832}{\sqrt{[397532 - (394384)] \cdot [486736 - (481636)]}}$$
$$r_{xy} = \frac{1633}{\sqrt{[3148] \cdot [5100]}}$$
$$r_{xy} = \frac{1633}{\sqrt{16054800}}$$
$$r_{xy} = \frac{1633}{4006.84414}$$
$$r_{xy} = 0,407552663$$

¹⁶ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

$$r_{hitung} = 0,408$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (r_{hitung}) maka peneliti berpedoman pada tabel di bawah ini:

Tabel¹⁷

Acuan Dalam Memberi Interpretasi Terhadap Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,408$ maka koefisien korelasinya termasuk dalam kategori sedang. Sehingga pengaruh antara variabel X (Pola Asuh Orang Tua) terhadap Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak) memiliki pengaruh yang sedang.

Kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi dengan taraf signifikansi 5% r_{tabel} sebesar 0,367 dan r_{hitung} sebesar 0,408. Maka hasil yang diperoleh adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,408 > 0,367$). Dengan demikian

dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

b. Uji taraf signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan uji korelasi *product moment*, juga dapat dihitung dengan uji t dengan perhitungan sebagai berikut:

Taraf signifikansi (t_{hitung})

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,408 \cdot \sqrt{29-2}}{\sqrt{1-0,408^2}}$$

$$t = \frac{0,408 \cdot \sqrt{27}}{\sqrt{1-0,166464}}$$

$$t = \frac{0,408 \cdot 5,19615242}{\sqrt{0,833536}}$$

$$t = \frac{2,12003019}{0,912981928}$$

$$t = 2,32309436$$

$$t = 2,32$$

Berdasarkan perhitungan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,32 > 0,367$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

¹⁷ Sugiyono.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Berdasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,408 (ada dalam tingkat hubungan **sedang**) dan taraf signifikansi sebesar 2,32.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,408 dan r_{tabel} sebesar 0,367 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori sedang.

Kesimpulan hasil di atas adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang tersebar dan dihitung dengan rumus

product moment yang mendapatkan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu ($0,408 > 0,367$) yaitu ada dalam tingkat hubungan **sedang** dan koefisien signifikansi sebesar 2,32. Jadi dapat dikatakan " H_0 " ditolak dan " H_a " diterima yakni ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

REFERENS

- Abdulwaly, C. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2017.
- Arinal Haq, Hanifah. "Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Hikmah, Lailatul. "Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Iqbal Ahmad Gazali, M. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Indonesia: Islamhouse.com, 2010.
- Irawati, Mayu. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018.
- Maya, Rahendra. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur." *Al-*

Taddabur: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 01, no. 01 (2014): 2.

Mufaro'ah, Titin Sumarni, dan Ika Kurnia Sofiani. "Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 100.

Siswanto, Heru, dan Dewi Lailatul Izza. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018): 83.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Sulaiman, Kharis, dan Hasridan Maryam. "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (8M).

Taqdir Qodratillah, Meity. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Wahidin, Unang. "Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2012): 7.

